

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan Umum

Pelaksanaan Identifikasi Kebutuhan IKL merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan suatu pelatihan. Kegiatan ini adalah untuk mengetahui diskrepansi kompetensi kinerja yaitu selisih antara kinerja orang yang menduduki suatu jabatan dengan kinerja yang dituntut oleh organisasi. Dengan sosialisasi dari penyelenggara pelatihan dan komitmen bersama (*three partied*), instrumen IKL yang praktis dan komprehensif, kesungguhan dan keterbukaan calon peserta dalam mengisikan Instrumen IKL, kesanggupan/kesediaan dari calon peserta untuk mengikuti pelatihan, pemilihan (seleksi) dan penetapan calon peserta pelatihan yang tepat, kredibilitas dan integritas pelaksana IKL, umpan balik dari Instansi asal peserta, rasionalisasi anggaran pelatihan untuk mengalokasikan kegiatan IKL, penyusunan jadwal kegiatan IKL dan pelatihan dimaksud, dan evaluasi kegiatan IKL merupakan elemen-elemen penting untuk pencapaian tujuan dan sasaran IKL yang lebih optimal guna mendukung kualitas pelatihan yang efektif dan efisien.

Diklat akan efektif dan efisien apabila dilaksanakan dengan pendekatan integral. *Pertama*, menyangkut subjek/pelaku diklat dan *kedua*, terkait dengan proses/tahapan dalam penyelenggaraan diklat itu sendiri. Para pelaku pelaksana merupakan subjek yang harus secara aktif memberikan respon, peran, tanggung jawab dan akuntabilitas serta umpan balik yang harus dilaksanakan secara bersama

baik oleh penyelenggara diklat, peserta diklat maupun oleh instansi pengirim peserta (atasan langsung peserta diklat). Selanjutnya, penyelenggaraan diklat harus memperhatikan manajemen diklat melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengevaluasian diklat yang terpadu dan berkelanjutan. Dengan perkataan lain, konsep dasar model pelatihan yang integral digambarkan bahwa diklat dimulai dengan proses penelusuran kebutuhan diklat, proses penentuan tujuan diklat, proses perencanaan program diklat, proses pelaksanaan diklat serta proses evaluasi diklat.

Penyusunan program harus memperhatikan komponen, proses dan tujuan program pelatihan secara sistematis. Ketiga unsur itu dirinci menjadi masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah, proses, keluaran, masukan lain dan pengaruh. Dengan berdasarkan komponen, proses dan tujuan dan tujuan tersebut maka program pelatihan berkaitan dengan keberhasilan program sebagaimana telah ditetapkan dalam perencanaan. Mengacu pada konsep LAN, maka penelusuran kebutuhan pelatihan merupakan langkah awal dalam penyelenggaraan pelatihan. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan (IKL) merupakan satu kegiatan dari lembaga/institusi kediklatan untuk menentukan secara spesifik performansi (kinerja) pekerjaan dari calon peserta yang akan dilatih dalam rangka menunjang kebutuhan organisasi atau institusi.

Mengacu pada konsep di atas maka penelusuran kebutuhan diklat merupakan langkah awal dalam penyelenggaraan diklat. Untuk itu maka diperlukan suatu usaha untuk melaksanakan penelusuran kebutuhan diklat secara sistematis agar diklat dapat diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan

organisasi/institusi, terutama dalam mendukung kualitas pelatihan pertanian yang diselenggarakan di balai besar pelatihan pertanian lembang.

B. Kesimpulan Khusus

1. Bagaimana proses pelaksanaan identifikasi kebutuhan latihan (IKL) yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang?

Proses pelaksanaan identifikasi kebutuhan latihan (IKL) digunakan dengan mengacu pada model Competency Based Training (CBT). CBT dikembangkan melalui enam tahap mulai dari analisis jabatan dan identifikasi sampai bimbingan lanjutan, sedangkan yang dibahas dalam penelitian ini hanyalah mencakup pada analisis jabatan dan identifikasi. Dalam analisis jabatan dan identifikasi akan ditetapkan Kinerja, Standar Kompetensi Kerja (SKK), indikator hasil, hasil pengamatan lapangan, Aktualisasi Kompetensi Kerja (AKK) dan Deskrepansi Kompetensi Kerja (DKK). DKK adalah selisih antara AKK dan SKK. Apabila DKK tersebut akan di "obati" melalui program diklat yaitu program diklat Berbasis Kompetensi Kerja (CBT) maka rumusnya $AKK + Diklat = SKK$.

Analisa jabatan dan identifikasi DKK akan menghasilkan DKK yang perlu dihilangkan. Untuk menghilangkan dapat ditempuh dengan jalan melihat faktor penyebab timbulnya DKK. Apabila timbul karena tidak memadainya sarana manajemen yang terdiri dari 5M yaitu : Man, Money Material, Machine dan Method yang kurang memadai baik satu atau lebih, maka pemecahannya bukan melalui diklat, tetapi melalui usaha lain, yaitu usaha untuk melengkapi sarana

manajemen mana yang tidak memadai dalam unit kerja organisasi tersebut agar dapat menunjang tercapainya prestasi kerja dari pejabat atau petugasnya.

2. Apa saja hambatan - hambatan dalam identifikasi kebutuhan latihan (IKL) yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang?

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pelaksanaan IKL yang akan berimplikasi pada kurangnya objektivitas hasil pengisian instrumen IKL. Permasalahan mendasar adalah kurangnya pemahaman dari semua unsur yang terlibat dalam pengembangan sumberdaya tersebut, utamanya adalah menyangkut tentang: (1) Rendahnya pengakuan tentang lembaga yang memiliki kompetensi dan akreditasi dalam penyelenggaraan pelatihan; (2) Relatif sulitnya mengukur *outcome* pelatihan dengan produktivitas kerja peserta yang sudah dilatih; serta (3) Kurangnya pemanfaatan hasil-hasil diklat yang telah diikuti oleh peserta oleh instansi/organisasi asal peserta.

Dalam Soebagio Atmodiwirio, (2002:93) bahwa hambatan atas tahapan analisis kebutuhan bergantung kepada seberapa detail data yang anda harapkan bisa diperoleh, Kompleksitas proyek dan permasalahannya, berapa banyak data yang anda butuhkan untuk menjadikan analisis data bisa dipercaya dan berapa banyak waktu dan uang yang anda miliki. Sedangkan hambatan – hambatan yang dihadapi dalam identifikasi kebutuhan latihan (IKL) yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang terdiri dari :

- 1) Peserta menganggap bahwa pelatihan merupakan kegiatan *refreshing* (penyegaran) dan tidak dipandang sebagai peningkatan kemampuan, selain

itu sering terjadi penggantian calon peserta yang pada awalnya sudah teridentifikasi.

- 2) Tidak tersedianya waktu yang cukup bagi pelaksana IKL untuk melaksanakan kegiatan tersebut, mengingat yang bersangkutan harus mengidentifikasi beberapa orang untuk beberapa jenis pelatihan.
- 3) Kemampuan yang kurang memadai dari pelaksana IKL dalam melakukan hubungan interpersonal, kemampuan menggali (*indept interview*), pengisian kuesioner, ataupun hal lain yang bersifat teknis (*technical skill*) dan dalam pengisian instrumen IKL dan wawancara dengan petugas IKL, calon peserta tidak bersikap asertif dan "membohongi" dirinya sendiri, karena apabila dirinya menganggap sudah mampu, tidak akan diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan.
- 4) Pengisian instrumen *diwakili* oleh orang lain. Apabila terjadi pemberitahuan yang mendadak dari instansi penyelenggara diklat tentang kegiatan IKL, terkadang seseorang akan berupaya membantu mengisi instrumen IKL yang seharusnya diisi oleh calon peserta yang bersangkutan sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh Atasan langsungnya. Hal ini akan menjadikan bias dari hasil pengolahan data IKL.
- 5) Kegiatan IKL dan pelaksanaan pelatihan memiliki rentang waktu yang relatif lama, sehingga ada kemungkinan calon peserta yang bersangkutan digantikan oleh calon peserta lain. Hal ini dimungkinkan, karena: (a) Atasan langsungnya diganti/dimutasi dan tidak mengetahui bahwa calon

peserta yang telah ditetapkan harus mengikuti pelatihan tersebut; (b) Calon peserta yang diidentifikasi ditugaskan untuk kegiatan lainnya bersamaan dengan pelaksanaan pelatihan; (c) Waktu pemanggilan pelatihan yang relatif cepat (dianggap *mendadak*); (d) Administrasi yang sangat birokratis di instansi calon peserta.

- 6) Biaya yang kurang mencukupi dalam kegiatan IKL sehingga pelaksana/petugas IKL tidak memiliki waktu dan kesempatan yang cukup untuk bertatap muka dan berinteraksi dengan calon peserta.

3. Bagaimana kualitas pelatihan pertanian yang diselenggarakan dari hasil identifikasi kebutuhan latihan (IKL) di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang?

Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar tertentu, kesesuaian dengan kebutuhan tertentu, kesepadanan dengan karakteristik dan kondisi tertentu, keselarasan dengan tuntutan zaman, ketersediaan pada saat yang diperlukan, keterandalan dalam berbagai kondisi, daya tarik yang tinggi dan sebagainya (Miarso, 2004:545) dalam Bambang Warsita, (2008:258).

Dalam Djuju Sudjana, (2007:4) menyatakan suatu pelatihan dianggap berhasil apabila dapat membawa kenyataan atau performansi sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi pada saat ini kepada kenyataan atau performansi sumber daya manusia yang seharusnya atau diinginkan oleh organisasi / lembaga.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pelatihan yang diselenggarakan dari hasil identifikasi kebutuhan latihan (IKL) :

- a) Jika dilihat dari adanya tujuan pelatihan tentang hasil belajar diantaranya ditandai dengan seluruhnya peserta menyatakan bahwa pelatihan yang diikuti memiliki tujuan pelatihan yang berupa pernyataan tentang hasil belajar khusus dalam bentuk keterampilan, pengetahuan dan sikap, selain itu tujuan pelatihan yang telah diikuti juga mencakup deskripsi yang jelas dan spesifik.
- b) Jika dilihat dari seleksi calon peserta pelatihan ditandai dengan adanya pedoman seleksi calon peserta pelatihan yang didalamnya mencakup persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta sebelum diikutsertakan dalam pelatihan dan sebelum memasuki lembaga pelatihan, calon peserta diberi informasi yang lengkap mengenai program pelatihan secara keseluruhan.
- c) Jika dilihat dari kurikulum ditandai dengan adanya kurikulum yang merupakan rancangan dari seluruh kegiatan pelatihan, selain itu kurikulum yang digunakan juga dideskripsikan secara jelas dan tepat. Didalam kurikulum mencakup seluruh kegiatan pelatihan yang termasuk didalamnya menyangkut bahan belajar, metode dan interaksi dalam kegiatan pelatihan, hal ini ditandai dengan bahan belajar yang digunakan sudah cukup sesuai dengan kebutuhan, minat dan harapan peserta pelatihan, selain itu ditandai juga dengan metode pelatihan yang digunakan telah sesuai. Interaksi / komunikasi peserta dalam pelatihan juga merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam dinamika

kelompok peserta pelatihan, hal ini ditandai dengan kelncaran interaksi / komunikasi antar peserta.

- d) Jika dilihat dari sarana dan prasarana pelatihan dapat ditandai dengan adanya pelatih dan tenaga administrasi pelatihan yang memadai, selain itu ditandai juga dengan sarana prasarana pelatihan lainnya yang memadai, yang didalamnya mencakup ruang belajar, lingkungan kondusif, ala dan media pelatihan yang memadai dan sarana prasaranan lainnya yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan.
- e) Jika dilihat dari pelatih / fasilitator ditandai dengan kemampuan pelatih . fasilitator dalam mengelola kelas dan metode yang digunakan cukup baik, selain itu dalam pemahaman materi dan penerimaan terhadap saran dan kritik yang diberikan dari peserta, ditandai bahwa pelatih cukup menguasai dan memahami materi yang diberikan kepada peserta, sedangkan penerimaan pelatih / fasilitator mengenai saran dan kritik yang diberikan oleh oleh peserta kepada pelatih ditandai bahwa pelatih cukup menerima tentang saran dan kritik yang diberikan oleh peserta dalam hal yang menyangkut dengan pelatihan yang sedang diikuti.
- f) Jika dilihat dari pembiayaan ditandai dengan adanya alokasi dana yang bersumber dari program peningkatan kesejahteraan petani, Satuan Kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang.

C. Rekomendasi

1. Dengan mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan IKL ini maka diharapkan IKL menjadi bagian integral keberhasilan suatu pelatihan.
2. Perlu dilakukannya berbagai terobosan yang kreatif serta pengkajian dari instansi penyelenggara pelatihan untuk terus mengaktualisasikan kegiatan IKL guna mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan pelatihan.
3. Instansi penyelenggara pelatihan perlu mengundang dari awal instansi/pihak terkait untuk merumuskan instrumen IKL secara praktis dan komprehensif.
4. Instansi penyelenggara pelatihan perlu meninjau ulang para pelaksana IKL yang kurang kompeten dan cakap dalam melakukan IKL.
5. Perlu uji coba (trial) efektivitas penyusunan Draft Tindak Lanjut (DTL) yang bersamaan waktunya dengan kegiatan IKL.